

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap Eektivitas Program Penanggulangan Stunting yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dan juga pemerintah dalam masalah stunting yang terjadi di kelurahan Penfui Kecamatan Mualafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dalam penulisan skripsi ini dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

Maka dalam penulisan skripsi ini Peneliti menggunakan teori menurut Duncan yang meliputi tiga indikator : Pencapaian Tujuan,Integrasi dan Adaptasi untuk mengukur masalah Eektivitas Program Penanggulangan Stunting Di kelurahan Penfui Kecamatan Mualafa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian Tujuan Di kelurahan Penfui Kecamatan Mualafa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. frekuensi dan kualitas pemberian makanan tambahan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil dan anak-anak, terutama selama masa kritis seperti kehamilan dan seribu hari pertama kehidupan. Penurunan prevalensi stunting di Indonesia mencerminkan upaya yang lebih baik dalam program gizi, meskipun tantangan masih ada untuk mencapai target SDGs. Nutrisi yang adekuat, termasuk protein, vitamin, dan mineral, berperan krusial dalam pertumbuhan fisik anak dan pencegahan masalah kesehatan, sementara pemantauan tinggi badan secara rutin dan kesadaran orang tua mengenai

pentingnya asupan gizi juga menjadi faktor kunci dalam mendukung pertumbuhan anak. Kolaborasi antara orang tua dan tenaga kesehatan diperlukan untuk memastikan anak tumbuh dengan sehat dan optimal.

2. Integrasi

Integrasi di kelurahan Penfui Kecamatan Mualafa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai instansi, masyarakat, dan kader kesehatan. Koordinasi antar instansi, seperti Dinas Kesehatan dan Posyandu, sangat penting untuk memastikan program kesehatan berjalan efektif, dengan pemanfaatan data yang akurat sebagai landasan intervensi. Meskipun pelatihan kader kesehatan memberikan manfaat dalam meningkatkan kapasitas, tantangan dalam mengajak partisipasi masyarakat tetap ada. Selain itu, orang tua masih memerlukan informasi yang lebih spesifik tentang gizi dan metode pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dalam cara penyampaian informasi dan peningkatan akses terhadap sumber daya yang relevan agar orang tua dapat lebih proaktif dalam mendukung tumbuh kembang anak. Sinergi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan kader kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kontribusi dalam mengatasi masalah gizi dan stunting secara berkelanjutan.

3. Adaptasi

Adaptasi di kelurahan Penfui Kecamatan Mualafa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. dalam lokalisasi program nasional untuk menangani masalah gizi dan stunting meliputi analisis kebutuhan yang mendalam melalui pengumpulan data, keterlibatan tokoh masyarakat, dan kolaborasi multi-sektor. Pendekatan berbasis kearifan lokal, penggunaan metode edukasi yang fleksibel, serta pemanfaatan media digital untuk menjangkau masyarakat juga sangat penting.

Puskesmas Penfui menerapkan berbagai metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran, sementara pelatihan terstruktur dan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan memastikan mereka siap menghadapi tantangan gizi. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan program-program kesehatan dapat berfungsi secara efektif di tingkat lokal dan berkontribusi dalam menurunkan angka stunting.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Sosialisasi Gizi Dan Edukasi Gizi

Melakukan kampanye edukasi gizi yang lebih intensif tentang pentingnya gizi bagi anak penderita stunting serta melakukan sosialisasi menggunakan metode yang sangat nyaman dan tidak terlalu panjang agar mudah dimengerti yaitu memanfaatkan media digital seperti WA, FB, IG, Twitter serta melakukan demonstrasi memasak makanan bergizi untuk anak di mana kegiatan tersebut dilakukan oleh kader gizi dan dokter gizi agar makanan yang didemonstrasikan itu bias diukur kadar gizinya bias diukur dengan baik.

2. Program Edukasi Gizi Terpadu

Kegiatan ini melibatkan berbagai stakeholder, termasuk kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan orang tua. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang melalui sesi penyuluhan yang interaktif dan menarik. Melalui penggunaan media visual, seperti poster,

video edukatif, dan demonstrasi memasak, informasi tentang makanan bergizi dan cara penyajiannya dapat disampaikan dengan cara yang lebih mudah dipahami. Selain itu, sesi diskusi kelompok dengan orang tua dapat menciptakan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan anak-anak mereka.

3. Pendampingan langsung dari tenaga kesehatan dan kader yang terlatih.

Pendampingan ini dapat mencakup kunjungan rumah untuk memberikan informasi yang lebih personal dan spesifik sesuai dengan kondisi keluarga. Selain itu, penting untuk membangun jaringan kerja sama dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung penyediaan sumber daya yang diperlukan, seperti bahan makanan lokal yang bergizi. Melalui penguatan kolaborasi lintas sektor, program ini tidak hanya akan memberikan edukasi, tetapi juga menciptakan akses yang lebih baik terhadap sumber daya gizi. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan angka stunting di Kelurahan Penfui dapat berkurang secara signifikan dan kualitas kesehatan masyarakat meningkat, menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.